

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dagang maupun manufaktur pasti memiliki sebuah aktivitas yang dapat menaikkan keuntungan dengan perputaran operasional. Perputaran operasional yang paling berpengaruh bagi perusahaan adalah aset lancar yang didalamnya mencakup persediaan (*inventory*). Persediaan ini bersifat kompleks dan unik karena merupakan bagian terbesar dalam neraca yang memiliki peran penting sehingga diperlukan pengujian atas fisik persediaan. Aktivitas persediaan meliputi pembuatan bahan baku menjadi barang jadi dan barang titipan yang memiliki hubungan dengan siklus lainnya.

Pengujian persediaan dapat dilakukan dengan pengujian pengendalian yang bertujuan untuk menilai risiko pengendalian internal perusahaan sedangkan pengujian substantif bertujuan untuk menguji salah saji yang material. Salah saji yang material akan mempengaruhi saldo dalam laporan keuangan namun salah saji yang material tidak selalu akibat dari kecurangan pihak-pihak tertentu, dapat juga berupa pengendalian internal yang kurang dalam melakukan penataan tempat untuk persediaan barang yang memiliki *moving out* yang berbeda. Persediaan dapat dicek melalui

mutasi yang ada agar dapat dilakukan perbedaan pengakuan dalam laporan keuangan. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi penyalahgunaan dan kecurangan yang timbul akibat aktivitas perusahaan (Mulyadi.,2014:163).

Menurut Arens, Elder, Beasley dan Jusuf (2013:4-5) audit atas persediaan sangat penting untuk mengurangi informasi-informasi yang mengandung risiko dan memperlihatkan kepada pengguna bahwa laporan keuangan telah diaudit oleh auditor yang independen. Auditor harus memiliki sikap yang independen dan kompeten yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan bagi semua pengguna bahwa perusahaan menerbitkan laporan yang telah memiliki tingkat kewajaran yang cukup kompeten sehingga dapat meyakinkan pengguna atas laporan perusahaan yang telah diterbitkan (Arens dkk., 2013:74).

Kegiatan *stock opname* ini dilakukan di PT HANAYA yang merupakan perusahaan dagang sebagai pengimport/importir dan pengekspor/eksportir bahan kimia. PT HANAYA berlokasi di Surabaya dan gudang PT HANAYA ini terpisah dengan lokasi kantor. PT HANAYA mencatat persediaan menggunakan sistem pencatatan perpetual dengan metode FIFO. Kondisi gudang ini cukup luas memiliki tiga gudang dan gudang pertama dan kedua digunakan untuk menyimpan bahan kimia *non food* dan gudang ketiga untuk menyimpan bahan kimia *food*. PT

HANAYA merupakan perusahaan yang bersifat tertutup. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas dan didukung dengan pengalaman PKL ini, maka topik yang akan dibahas adalah mengenai prosedur audit atas siklus persediaan pada PT HANAYA.

1.2 Ruang Lingkup

Program magang dilakukan di KAP Buntaran & Lisawati yang bertempat di Jalan Undaan Wetan No.66. Program magang ini dijalankan selama 4 bulan terhitung dari tanggal 2 Januari 2019. Kegiatan yang dilakukan selama mengaudit di PT HANAYA adalah *stock opname*. Hal yang mendukung kegiatan pengujian tersebut, telah diberikan beberapa data dan informasi dari PT HANAYA.

1.3 Tujuan Magang

1. Untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Untuk mendapatkan pengalaman praktik audit atas siklus persediaan.
3. Untuk mengasah kemampuan berinteraksi dalam memecahkan permasalahan yang terjadi.

1.4 Manfaat Laporan Magang

a) Manfaat Akademik:

1. Memberikan pengetahuan tambahan yang bermanfaat selama perkuliahan mengenai topik audit atas siklus persediaan.
2. mempraktikkan setiap ilmu tentang audit yang sudah didapat selama perkuliahan.
3. mempraktikkan prosedur audit atas selisih persediaan.

b) Manfaat bagi KAP Buntaran dan Lisawati:

1. KAP Buntaran dan Lisawati dapat memperoleh informasi mengenai siklus persediaan.
2. Untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior.